

STUDI ANALISIS POLA PEMBINAAN PEMAIN MUDA TIM SEPAKBOLA KLUB JAWAMEZE UNITED MELALUI METODE UJI TANDING TAHUN 2021

Silvianus Lusiais Kenge¹⁾, Joseph Marsianus Rewo²⁾, Yohanes Bayo Ola Tapo³⁾
Program Studi PJKR, STKIP Citra Bakti

¹⁾ Selvianuskenge@gmail.com, ²⁾ josmarrewosiu@gmail.com, ³⁾ yohanesbayoolatapo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui studi analisis pola pembinaan pemain muda sepakbola klub Jawameze United melalui metode uji tanding tahun 2021. Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskripsi kualitatif dengan metode pendekatan naturalistik. Sumber data dari penelitian ini yakni pelatih dan atlet. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain metode wawancara, metode dokumentasi, dan metode observasi. Instrumen pengumpulan data penelitian yang digunakan yakni pedoman wawancara, pedoman dokumentasi. Metode analisis data menggunakan model interaktif dengan beberapa teknik antara lain: sajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh bahwa pola pembinaan klub Jawameze United terdiri atas lima pola pembinaan dalam latihan yakni terdiri atas sarana dan prasarana, atlet, pelatih, kompetisi, dan potensi latihan.

Abstract

This study aims to determine the analysis study of the pattern of coaching young football players of the Jawameze United club through the 2021 match test method. This type of research is a qualitative description study with a naturalistic approach method. Sources of data from this study are coaches and athletes. Data collection methods used include interview methods, documentation methods, and observation methods. The research data collection instruments used were interview guidelines, documentation guidelines. The data analysis method uses an interactive model with several techniques, including: data presentation, data reduction, and drawing conclusions. Based on the results of the research and discussion, it was found that the pattern of coaching the Jawameze United club consisted of five patterns of coaching in training which consisted of facilities and infrastructure, athletes, coaches, competitions, and training potential.

Sejarah Artikel

Dimasukkan :
Direview :
Diterima :
Disetujui :

Kata Kunci

Pola pembinaan; klub sepak bola.

Article History

Submitted :
Reviewed :
Accepted :
Published :

Key Words

Development pattern; football club.

PENDAHULUAN

Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola. Sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan masing-masing tim oleh sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang (Kusyanto,1994:22). Permainan sepakbola adalah salah satu dari beberapa olahraga permainan yang banyak digemari oleh sebagian besar kalangan masyarakat mulai dari kalangan olahraga pendidikan, olahraga prestasi, dan olahraga rekreasi. Tujuan permainan ini dimainkan adalah untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan. Setiap tim sepakbola terdiri dari 11 orang pemain inti dan 5-11 pemain cadangan. Suatu permainan sepakbola dimenangkan oleh tim yang paling banyak memasukkan bola ke gawang lawan berdasarkan aturan permainan. Seorang pemain sepakbola dituntut harus memiliki fisik yang baik, kecepatan, dan skill. Dalam melakukan olahraga ini, setiap pemain harus mengerti dan bisa melakukan beberapa teknik dasar sepak bola. Sucipto (2010) mengemukakan bahwa: 1) menendang bola, 2) menahan bola, 3) melempar bola, 4) menangkap bola, 5) menyundul bola harus dilatih terus-menerus untuk meningkatkan kualitas individu seorang atlet sepakbola. Dalam satu cabang olahraga sangat dituntut untuk pembinaan yang berkelanjutan dan berkesinambungan demi tercapainya prestasi.

Permainan ini sangat populer di semua elemen masyarakat mulai dari anak-anak, orang dewasa, maupun orang tua. Secara khusus di Kabupaten Ngada sepakbola telah menjelma menjadi olahraga yang amat disukai penduduk setempat dari yang usia muda hingga orang dewasa, selain itu cabang olahraga ini memiliki catatan prestasi yang cukup baik di kancah sepak bola tanah air mulai dari tingkat regional sampai Nasional, sehingga sepakbola menjadi salah satu *icon* atau kebanggaan kabupaten Ngada. Sepakbola sebagai olahraga prestasi sangat membutuhkan perhatian dan penanganan khusus mulai dari usaha pencarian bibit pemain, pembinaan keterampilan atlet, dan kompetisi-kompetisi sebagai upaya pencapaian prestasi maksimal. Pembinaan mempunyai definisi yaitu salah satu yang telah di eksplorasi secara aktif di literatur, dengan cara yang tidak di temukan dalam pendampingnya, pembinaan yang berada dan khas inervensi terhadap organisasi lain seperti pendampingan, konseling, karir, dalam pandangan kami bahwa pembinaan memiliki banyak kesambungan tumpang tindih dengan banyak intervensimu (Passmore, Peterson and Freire, 2012) Pembinaan yang dimaksud adalah pencapaian prestasi olahraga yang meningkat, pembinaan prestasi olahraga tidak dilakukan secara instan maka dari itu pembinaan harus dilakukan melalui proses yang benar melalui tahap demi tahap (Arianti and Oelviani, 2013). Pembinaan sepak bola dapat dimulai pada usia dini, usia mulai melakukan aktivitas olahraga, dan dimulai pada usia 6-14 tahun. Usia tersebut menunjukan pada proses pembinaan dimulai pada usia sekolah, karena olahraga berbasis sekolah

merupakan dasar untuk pembinaan yang baik (Martin Sudarmono, Mohamad Annas, 2018). Pola pembinaan menggunakan sistem bertahap. Pola pembinaan mempunyai aspek yang harus diperhatikan, yaitu adalah latihan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Klub Jawameze United merupakan klub sepakbola yang dulu mempunyai prestasi sebagai juara. Tetapi sekarang dari tahun ke tahun klub sepakbola Jawameze United prestasinya semakin menurun. Hal itu kemudian membuat warga kampung Wakomenge khususnya penggemar Klub Jawameze United banyak bertanya, dengan mengetahui keadaan dan permasalahan di dalam Klub Jawameze United, kurangnya komponen yang dapat mempengaruhi hasil bagi klub tersebut seperti fasilitas latihan dan hal yang utama hendak diperhatikan juga yakni adanya penentuan prosedur pembinaan olahraga, pelatih, motivasi, cara melatih, anggaran, dukungan sepakbola dalam klub tersebut sehingga klub Jawameze United tidak dapat berprestasi lagi dan sebagai juara. Sepakbola klub Jawameze United telah berlangsung sejak lama ketika masih berada di bawah pembinaan yang baik. Untuk itu harus diadakannya pengkajian lebih lanjut mengenai Pola Pembinaan Pemain Muda di klub Jawameze United.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Djarm'an Satori (2011: 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. Sugiyono (2018) menguraikan pula bahwa objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tentang suatu objektif, valid dan reliable tentang suatu hal variabel tertentu. Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah Informan atau nara sumber kunci yang terdiri dari manajer klub, pelatih klub, pengurus klub, dan atlet maupun mantan atlet dari klub jawameze united sendiri. Dokumen atau arsip yaitu berupa arsip klub, data program latihan harian, rencana kerja pengurus, data profil pelatih dan atlet, data peristiwa dan kejuaraan serta prestasi yang pernah diikuti klub jawameze, serta sumber dana pembinaan klub yang ditunjang dengan penggunaan/peralatan seperti, perekam suara guna mengumpulkan data-data di lapangan dan dokumentasi berupa kamera sehingga data dikumpul lebih valid.

Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik non-tes (survey) yang terdiri atas mengkaji dokumen, dan arsip (content analysis), obsevasi (observation) dan wawancara mendalam (in-deph interview). Dalam penelitian digunakan teknik analisis

model interaktif melalui tiga komponen yang harus dimengerti yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian.

Pelaksanaan analisis pola pembinaan pemain muda tim sepakbola di klub jawameze united, dalam implementasi keadaan realnya terdiri atas beberapa bagian yaitu :

a) Sarana Prasarana

Pencapaian prestasi yang maksimal harus didukung dengan peralatan latihan yang memadai dan layak digunakan, peralatan yang memadai berarti peralatan yang digunakan sesuai dengan cabang olahraga yang dilakukan, dapat digunakan seoptimal mungkin dan mengikuti perkembangan ilmu dan perkembangan teknologi, sehingga prestasi yang maksimal akan dapat tercapai, sedangkan saran dan prasarana yang ada di klub Jawameze United sangatlah minim.

b) Pelatih

Pelatih ditunjuk langsung oleh masyarakat berdasarkan kualitas dan pengalaman-pengalaman Pelatih yang dimiliki klub Jawameze United juga belum memiliki sertifikat pelatih dan hanya berlatar belakang pemain sepakbola. Klub Jawameze United hanya memiliki 1 orang pelatih utama dan di mana pelatih tersebut memiliki latar belakang sebagai pemain sepakbola.

c) Atlet

Perekrutan Atlet Keberadaan atlet sepakbola sangatlah penting bagi sebuah organisasi karena sebuah organisasi tidak mungkin dapat berjalan dan terlaksana tanpa atlet. Perekrutan atlet di klub Jawameze United tidak melalui tahapan seleksi yang menggunakan alat ukur standar untuk komponen fisik, teknik, taktik, maupun mental. Tetapi melihat berdasarkan kualitas untuk direkrut menjadi pemain klub Jawameze United

d) Kompetisi

Untuk sementara waktu kompetisi sepakbola yang diselenggarakan di Kabupaten Ngada belum bisa dilaksanakan karena adanya pandemi Covid-19. Oleh karena itu, untuk aktif mengikuti pertandingan-pertandingan tingkat daerah maupun nasional belum bisa dilakukan serta belum pernah berprestasi di tingkat daerah maupun nasional.

e) Potensi Latihan

Potensi latihan yang dijalankan oleh klub Jawameze United berjalan dengan baik namun terkendala oleh sarana prasarana yang masih minim. Pembinaan yang dilakukan di klub Jawameze United berupa latihan fisik yang meliputi jogging, sprint, lari, dan juga latihan teknik yang diberikan, pelatih juga memberikan latihan lanjutan berupa latihan taktik dan juga games untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang mereka kuasai. Dalam memberikan program latihan seperti latihan teknik dasar, latihan taktik serta latihan fisik pada pembinaan prestasi klub Jawameze United dilaksanakan sesuai tingkat keterampilan

atlit, program pembinaan yang telah dibuat sebagai acuan tahapan dalam latihan jangka panjang dan meliputi latihan pembentukan, serta tahap latihan pematapan.

Pembahasan

Hasil dari penelitian ini adalah analisis pola pembinaan pemain muda tim sepakbola di klub jawameze terdiri atas lima unsur yang berperan penting di dalamnya. Sarana prasarana yang ada pada klub masih sangat minim dari aspek jumlah maupun dari aspek kualitasnya, lapangan yang digunakan masih menggunakan lapangan Pemda Ngada, sementara bola yang dipakai hanya 4 bola. Hal ini tentu sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan. Aspek pelatih juga masih sangat minim, dimana proses perekrutan pelatih hanya berdasarkan pilihan dari warga masyarakat tidak melalui hasil seleksi. Pelatih yang ada saat ini hanya merupakan pelatih yang hanya memiliki latar belakang pemain sepak bola dan belum memiliki lisensi atau sertifikat melatih. Komponen atlet yang merupakan pemain klub belum diperhatikan dalam aspek kualitas, atlet atau pemain klub sepak bola ini hanya merupakan anak-anak yang berminat serta bukan yang memiliki kemampuan secara teknik dalam bermain sepak bola. Untuk aspek kompetisi dan potensi-potensi latihan masih sangat kurang diikuti, sehingga dari hasil seleksi pemain daerah banyak pemain dari klub ini yang tidak lolos seleksi karena kualitas bermain belum memenuhi standar yang ditetapkan di daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, bahwa pada klub sepak bola jawameze united dalam melaksanakan kegiatan pembinaan terdiri atas beberapa aspek yakni, sarana dan prasarana, atlit, pelatih, kompetisi serta potensi latihan. Dari hasil keadaan real di lapangan semua aspek belum berjalan dengan baik. Hal ini tentu saja mempengaruhi secara langsung segala tujuan mulia dari klub dalam membina potensi muda di klub tersebut. Klub ini sudah tentu membutuhkan sentuhan dan penanganan yang baik lagi kedepannya dari aspek manajemen sehingga klub ini makin berkembang dengan baik, sehingga harapan masyarakat pecinta klub ini dapat berprestasi dengan baik lagi ke depannya.

Berdasarkan simpulan yang ada, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Manajer diharapkan untuk lebih aktif mengelola manajemen sehingga masalah minimnya sumber dana dan fasilitas dapat teratasi.
- 2) Kepada pemain Jawameze untuk lebih disiplin dalam segala hal, terutama dalam hal latihan, agar klub Jawameze United lebih berkembang lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Harsuki, (2003). Perkembangan Olahraga Terkini. Jakarta: Rajagrafindo Persada

Irianto Subagyo. (2010). Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Tes Kecakapan "David

Lee” untuk Sekolah Sepakbola (SSB) Kelompok Umur 14-15 Tahun . Yogyakarta: FIK UNY

Natal, Y.R. (2020). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Bola Pada Klub PSN Ngada. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 7 (1), 53-61.
doi:<https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i1.57>

Satori Djam'an. (2011). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung

Sugiyono (2016). Metode penelitian dan pengembangan (research and development/ R&D). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. Alfabeta

